

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus tuberkulosis masih menjadi salah satu penyakit menular paling mematikan di dunia yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dimana sebagian besar penderita tuberkulosis paru merupakan usia produktif dengan rentang usia 15 hingga 55 tahun. Pada tahun 2020 sebanyak 10 juta orang di dunia didiagnosis tuberkulosis dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia mencapai 845.000 kasus dengan angka kematian sebanyak 98.000 kasus menjadikan Indonesia menempati peringkat ketiga negara dengan jumlah kasus tuberkulosis tertinggi di dunia (WHO global TB report, 2020).

Berdasarkan data jumlah kasus tuberkulosis terkonfirmasi bakterilogis di Indonesia sebesar 260.699 kasus pada tahun 2019 (Kemenkes, 2020). Pada tahun 2020 di Kota Tangerang kasus tuberkulosis tercatat sebanyak 3.908 kasus dan 78 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan, pada tahun 2021 mengalami peningkatan kasus tuberkulosis di Kota Tangerang sebanyak 4.414 kasus dan 35 diantaranya meninggal dunia (Dinkes Kota Tangerang, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi kesembuhan penderita tuberkulosis yaitu usia, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap pengetahuan untuk menjalani hidup bersih dan sehat, asupan makanan yang bergizi, dan kepatuhan dalam meminum obat. Kepatuhan dalam meminum obat harus memperhatikan jenis obat yang diminum, dosis yang sesuai, durasi meminum obat dan jumlah hari dalam meminum obat yang sesuai dengan pedoman penanggulangan tuberkulosis (Widiyanto, 2016).

Sebagian besar pasien tuberkulosis merasa jemu meminum obat karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengobatan tuberkulosis yang berakibat pasien ingin berhenti meminum obat sebelum masa pengobatan selesai. Hal ini terjadi karena pasien tuberkulosis belum memahami bahwa obat harus diminum secara terus menerus sampai batas waktu yang telah ditentukan, serta pengetahuan pasien yang kurang mengenai pengobatan tuberkulosis. Pemberian informasi secara mendalam kepada pasien tuberkulosis merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis (Sukana *et al*, 2003).

Ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat disebabkan oleh banyaknya Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang harus diminum dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang berbeda-beda menyebabkan pasien lupa untuk meminum obat. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis maka dibuat tablet Kombinasi Dosis Tetap (KDT) sehingga tablet yang pasien minum lebih sedikit dibandingkan dengan meminum obat dosis tunggal. Tablet kombinasi yang terdiri dari beberapa macam OAT yang tidak mengganggu bioavailabilitas obat

tersebut dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan berat badan pasien namun harus dilakukan pemantauan mutu untuk menjamin kualitas KDT yang dilakukan secara berkala (Kautsar & Intani, 2015).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk membuktikan pengaruh kepatuhan meminum obat yang dapat menghasilkan keberhasilan terapi pada pasien tuberkulosis, sehingga upaya penanggulangan kasus tuberkulosis di Indonesia dapat menurun dan menekan penularan kasus tuberkulosis di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di poliklinik paru Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang periode April 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di poliklinik paru Rumah Sakit X Kabupaten Tangerang periode April 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang obat tuberkulosis dan kepatuhan pasien dalam meminum obat

2) Manfaat bagi institusi

Manfaat yang diharapkan bagi institusi yaitu hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada pasien tuberkulosis betapa pentingnya pengetahuan dalam kepatuhan terapi obat tuberkulosis.

3) Manfaat bagi Rumah Sakit

Manfaat yang diharapkan bagi rumah sakit yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit dalam pemberian tatalaksana dan terapi yang sesuai pada kepatuhan pasien tuberkulosis dalam terapi obat tuberkulosis.

